

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis unsur tema, latar (setting) dan perwatakan dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tema novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis adalah kegelisahan dan kegoncangan jiwa pada tokoh utama yang bernama Joni. Hal ini disebabkan ia tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, terutama dari Ayah. Karena Ayah Joni selalu sibuk berpolitik dan mengejar uang untuk kekayaannya tanpa memperhatikan keluarganya, serta memburu kesenangannya sendiri. Keadaan seperti inilah yang membuat hati Joni melampiaskan segala kekecewaan kemarahan dengan melakukan perbuatan-perbuatan jahat serta pembunuhan, yang akhirnya menghancurkan kehidupan keluarga dan dirinya.
2. Latar (setting) novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis ini meliputi latar alam, latar waktu dan latar sosial. Latar alam menggambarkan kota Jakarta dan sekitarnya. Seperti adanya nama-nama daerah Tanah Abang, Kebayoran Baru, Jatinegara, Sawah Besar dan sebagainya. Nama-nama daerah tersebut terdapat dalam wilayah Jakarta. Latar

waktu dalam novel ini diantara lain terdapat adanya nama hari, jam, tahun dan sebagainya. Latar waktu tersebut antara lain; adanya hari kamis, jum'at dan sabtu. Jam, terdiri dari jam 8.15, jam 12 malam dan sebagainya. Tahun terjadinya 1956. Sedangkan latar sosial dalam novel Tanah Gersang ini antara lain; pada tokoh utama latar sosialnya tinggi dan serba kecukupan. Sedangkan pada tokoh figuran (pembantu) Yusuf dan Sukandar latar sosialnya rendah, ekonomi lemah yang serba kekurangan.

3. Perwatakan dalam novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis, masing-masing tokoh digambarkan secara jelas oleh pengarangnya. Tokoh utama yang bernama Joni mempunyai watak yang sombong, keras kepala, angkuh dan tidak mempunyai rasa belas kasian kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan perbuatan jahat mereka yang suka merampok dan menyiksa bahkan membunuh orang. Sedangkan tokoh figuran (pembantu) Yusuf dan Sukandar juga mempunyai watak yang tidak berbeda jauh dengan tokoh utama (Joni). Sombong, keras kepala, angkuh, kejam dan tidak terpuji perbuatannya. Hal yang demikian disebabkan sejak kecil keduanya hidup dalam lingkungan yang kutang baik dan serba kekurangan. Semua ini mengakibatkan ia menjadi anak-anak yang nakal.

4. Setelah membaca novel "tanah Gersang" karya Mochtar Lubis secara keseluruhan dapat dimabil hikmahnya bagi pembaca.

Di dalamnya mencerminkan nilai-nilai luhur kehidupan manusia dalam bermasyarakat, baik nilai-nilai yang bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif misalnya; saling menghormati sesama hidup, suka berbuat baik dan terpuji, menghormati sesama teman, orang lain maupun masyarakat pada umumnya. Sifat yang negatif misalnya; suka berbuat merugikan orang lain, mencuri, berbohong, menfitnah dan sebagainya. Sifat-sifat jelek tersebut harus di jauhi dan ditinggalkan. Sedangkan kita harus berbuat dan melakukan pekerjaan yang baik, yang dapat menyenangkan orang lain, tidak membuat orang lain menderita. Kita harus menjauhi sifat yang negatif dan mendekati sifat yang positif, sehingga dapat sebagai tuntunan kehidupan bagi pembaca dalam upaya pembentukan kepribadian dengan mengadakan perenungan jiwa.

5. Setelah dianalisis ternyata novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis ini layak dibaca sebagai alat perenungan jiwa.

5.2 Saran

Masyarakat pembaca perlu meningkatkan apresiasi karya-karya sastra baik bentuk prosa maupun puisi yang bermutu dan berkualitas seperti novel Tanah Gersang karya Mochtar Lubis, sehingga daya apresiasi pembaca dapat berkembang dalam menuju perenungan jiwa terhadap karya sastra.

Masyarakat pembaca perlu mengembangkan apresiasi sastra kita (Indonesia) yang penuh berisi nilai-nilai luhur bangsa, sehingga tidak terlindas oleh datangnya sastra asing yang tidak sesuai dengan budaya kita. Sastra kita akan tetap dipuja selama mau menggaulinya, namun akan sirna bila dari masyarakatnya sendiri tidak mengenalnya.

Jakarta, 1969

Hardjawa, Andre, Kritik Sastra Sebuah Pengantar. Gramedia, Jakarta, 1981

Hendy, Zaidan, Pelajaran Sastra I. Gramedia, Jakarta, 1980

Keruf, George, Komposisi. Nusa Indah, Ende Flores, 1980

Lusia, Wachtel, Tanah Bersejarah. Yayasan Obor, Indonesia, 1992

Wells, Rose Austin Warren, Teori Keunsastran. Gramedia, Jakarta, 1989

Suyanto, Manunggal Dan Sastra Indonesia. Wisa Ilmu, Surabaya, 1988

_____, Apresiasi Sastra Indonesia. FT. Eduwedia, Surabaya 1993

Susanto, Jakob, Apresiasi Keunsastran. Gramedia, Jakarta, 1986

Suyitno, Analisa Tata Nilai dan Ekspresi. Harindita, Yogyakarta, 1986

Terigan, Henry Gunter, Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. FT. Eduwedia, Angkasa, Bandung, 1985

_____, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa, Bandung, 1984.

_____, ...

DAFTAR PUSTAKA

- Teew, A. , Membaca dan Menilai Sastra, Gramedia, Jakarta, 1980
- Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Sinar Baru, Bandung, 1987
- Dep. P Dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Hardjana, Andre, Kritik Sastra Sebuah Pengantar, Gramedia, Jakarta, 1981
- Hendy, Zaidan, Pelajaran Sastra I, Gramedia, Jakarta, 1988
- Keraf, Gorys, Komposisi, Nusa Indah, Inde Flores, 1980
- Lubis, Mochtar, Tanah Gersang, Yayasan Obor, Indonesia, 1992
- Wellk, Rene Austin Warren, Teori Kesusastaan, Gramedia, Jakarta, 1989
- Suyanto, Bahasa Dan Sastra Indonesia, Bina Ilmu, Surabaya, 1988
- _____, Apresiasi Sastra Indonesia, PT. Edumedia, Surabaya 1993
- Sumardjo, Yakob, Apresiasi Kesusastaan, Gramedia, Jakarta, 1986
- Suyitno, Sastra Tata Nilai dan Eksegasis, Hanindita, Yogyakarta, 1986
- Tarigan, Henry Guntur, Prinsip-Prinsip Dasar Sastra, PT. Edumedia, Angkasa, Bandung, 1985
- _____, Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung, 1982.

Rahmanto, R.,